

ARTIKEL

EDUKASI TANAMAN TOGA PEKARANGAN RUMAH UNTUK OBAT PENCEGAHAN VIRUS CORONA PADA IBU-IBU PKK

Agus Syam¹, Muhammad Alfa Sikar², Sudarmi³, Ashad Ian Muhyi Ardiansyah Syam⁴, A.
Octamaya Tenri Awaru

^{1,2,3} Program Studi Kewirausahaan FE UNM

⁴ PTIK FT UNM

⁵ Program Studi Pendidikan Sosiologi FIS UNM

Email: agussyam76feunm@gmail.com

Program KKN PPM ini akan dilaksanakan selama dua bulan di Kelurahan Bonto Duri Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Permasalahan yang dialami warga sasaran (Ibu-ibu PKK) adalah: (1) Pekarangan rumah warga sasaran yang terbatas. (2) Ketergantungan pada obat-obat kimia, dan (3) Terbatasnya pengetahuan warga sasaran (Ibu-ibu PKK) dalam memanfaatkan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) melalui media hidroponik.

Untuk meminimalkan dampak dari permasalahan tersebut, program KKN PPM ini dilakukan dengan tujuan untuk, “Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan pekarangan yang terbatas untuk tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan media hidroponik”.

Luaran yang diharapkan adalah mitra dapat mengembangkan hidroponik sederhana di dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk tanaman toga dan publikasi ilmiah dan artikel. Metode yang digunakan adalah penyuluhan, pelatihan, praktik dan demonstrasi serta pendampingan. Kegiatan KKN PPM ini melibatkan lembaga mitra, yaitu Kepala Kelurahan Bonto Duri, Ketua RT 02 RW 07 serta warga masyarakat.

Hasil yang akan dicapai pada pelaksanaan KKN PPM adalah pemanfaatan pekarangan dengan budidaya tanaman toga dengan menggunakan hidroponik sederhana.

SUMMARY

PLANT EDUCATION TOGA PEKARANGAN HOME FOR MEDICINES FOR PREVENTION OF CORONA VIRUSES IN IBU-IBU PKK

Agus Syam¹, Muhammad Alfa Sikar², Sudarmi³, Ashad Ian Muhyi Ardiansyah Syam⁴

^{1,2,3} Program Studi Kewirausahaan FE UNM

⁴ PTIK FT UNM

Email: agussyam76feunm@gmail.com

The KKN PPM program will be implemented for two months in Bonto Duri Village, Tamalate District, Makassar City. The problems experienced by the target residents (Ibu-ibu PKK) are: (1) The limited house yards of the target residents. (2) Dependence on chemical drugs, and (3) Limited knowledge of target residents (Ibu-ibu PKK) in utilizing the yard for family medicinal plants (TOGA) through hydroponic media.

To minimize the impact of these problems, the KKN PPM program was carried out with the aim of, "Providing knowledge and skills to Ibu-ibu PKK regarding the use of limited yards for family medicinal plants by utilizing hydroponic media".

The expected output is that partners can develop simple hydroponics in utilizing the house yard for toga plants and scientific publications and articles. The methods used are counseling, training, practice and demonstration as well as mentoring. This KKN PPM activity involves partner institutions, namely the Head of Bonto Duri Village, the Head of RT 02 RW 07 and community members.

The results to be achieved in the implementation of KKN PPM are the use of yards with cultivating toga plants using simple hydroponics.

ANALISIS SITUASI DAN PERMASALAHAN MITRA

A. Analisis Situasi

Masyarakat Kota Makassar terdiri dari beberapa etnis yang hidup berdampingan secara damai. Penduduk Makassar kebanyakan dari Suku Makassar, sisanya berasal dari suku Bugis, Toraja, Mandar, Buton, Tionghoa, Jawa dan sebagainya. Mayoritas penduduknya beragama Islam.

Pembagian Wilayah Kota Makassar dibagi menjadi 14 kecamatan, 143 kelurahan, 885 RW dan 4446 RT. Kondisi Geografis: Ketinggian Kota Makassar bervariasi antara 0 – 25 meter dari permukaan laut, dengan suhu udara antara 20°C sampai dengan 32°C. Kota Makassar diapit dua buah sungai yaitu: Sungai Tallo yang bermuara di sebelah utara kota dan Sungai Jeneberang bermuara pada bagian selatan kota. Lihat juga kondisi geografis Makassar selengkapnya. Luas wilayah: 128,18 km² (Total 175,77 km²).

Secara administrasi kota ini terdiri dari 14 kecamatan dan 143 kelurahan. Kota ini berada pada ketinggian antara 0-25 m dari permukaan laut. Penduduk Kota Makassar pada tahun 2000 adalah 1.130.384 jiwa yang terdiri dari laki-laki 557.050 jiwa dan perempuan 573.334 jiwa dengan pertumbuhan rata-rata 1,65 %.

Kota Makassar mempunyai posisi strategis karena berada di persimpangan jalur lalu lintas dari arah selatan dan utara dalam propinsi di Sulawesi, dari wilayah kawasan Barat ke wilayah kawasan Timur Indonesia dan dari wilayah utara ke wilayah selatan Indonesia. Dengan kata lain, wilayah kota Makassar berada koordinat 119 derajat bujur timur dan 5,8 derajat lintang selatan dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter dari permukaan laut. Kota Makassar merupakan daerah pantai yang datar dengan kemiringan 0 - 5 derajat ke arah barat, diapit dua muara sungai yakni sungai Tallo yang bermuara di bagian utara kota dan sungai Jeneberang yang bermuara di selatan kota. Luas wilayah kota Makassar seluruhnya berjumlah kurang lebih 175,77 Km² daratan dan termasuk 11 pulau di selat Makassar ditambah luas wilayah perairan kurang lebih 100 Km².

Penggunaan tanaman obat di kalangan masyarakat sangat luas, mulai untuk bahan penyedap hingga bahan baku industri obat-obatan dan kosmetik. Namun, di dalam sistem pelayanan masyarakat, kenyataannya peran obat-obat alami belum sepenuhnya diakui, walaupun secara empiris manfaat obat-obat alami tersebut telah terbukti. Sebagaimana salah satu contoh adalah penggunaan obat-obat herbal sebagai obat pegal linu, mempertahankan keayuan, pereda sakit saat datang bulan, dan lain-lain. Memang disadari bahwa pemanfaatan obat-obat herbal belum banyak disentuh oleh hasil-hasil penelitian disebabkan para produsen pada umumnya masih berpegang teguh pada ramuan yang diturunkan turun-temurun. Akibatnya hingga saat ini tanaman toga masih merupakan bahan pengobatan alternatif di samping obat modern. Tetapi, hal ini bisa membuka peluang bagi pengusaha atau petani tanaman obat untuk menjadikan ramuan obat tradisional menjadi bahan pengobatan primer, tidak hanya sebagai alternatif.

Tanaman obat sudah banyak sekali digunakan oleh manusia sejak zaman dahulu. Bahkan dipercaya mempunyai khasiat yang lebih ampuh dari obat-obat dokter. Namun, karena perkembangan zaman yang semakin meningkatnya

pengetahuan manusia tentang ilmu kedokteran, banyak masyarakat yang beralih ke obat-obatan dokter karena lebih mempercayai obat-obatan kimia yang telah teruji khasiatnya secara laboratorium, dibandingkan dengan obat tradisional yang masih belum bisa dibuktikan secara laboratorium.

Dewasa ini obat-obatan modern sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Obat-obatan itu dalam berbagai bentuk sudah dijual bebas dan mudah sekali didapatkan dengan harga yang relatif terjangkau seluruh lapisan masyarakat. Akhir-akhir ini trend pengobatan modern cenderung kembali ke tanaman obat yang digunakan secara tradisional. Ada beberapa alasan yang mendasari kecenderungan ini. Misalnya, tanaman obat yang digunakan secara tepat, tidak atau kurang menimbulkan efek samping dibandingkan dengan obat-obatan modern terutama yang dibuat dari bahan sintesis. Alasan lain, obat-obatan tradisional juga lebih tepat untuk digunakan sebagai penyakit atau untuk menjaga kesehatan.

Pekarangan biasanya memiliki luas lahan terbatas, maka jenis tanaman obat sebaiknya dipilih yang penting dan bermanfaat untuk keperluan menjaga kesehatan keluarga sehari-hari. Selain itu, dipilih jenis tanaman yang mudah dibudidayakan dan tidak menyita tempat karena ukuran tajuk yang besar. Toga juga sekarang mulai dibudidayakan untuk bisnis yang menghasilkan keuntungan cukup lumayan besar, karena Toga dapat diolah menjadi berbagai produk yang berkhasiat bagi kesehatan sebagai pengganti obat.

B. Permasalahan Mitra

Berdasarkan uraian di atas, beberapa permasalahan yang teridentifikasi dirumuskan sebagai berikut:

1. Pekarangan rumah warga sasaran yang terbatas
2. Ketergantungan pada obat-obat kimia
3. Terbatasnya pengetahuan warga sasaran (Ibu-ibu PKK) dalam memanfaatkan pekarangan untuk tanaman obat keluarga (TOGA) melalui media hidroponik.

Untuk menyelesaikan permasalahan tersebut secara komprehensif diperlukan bantuan dari berbagai pihak. Dalam hal ini, UNM memiliki tanggung jawab untuk ikut memecahkan masalah tersebut di atas, antara lain melalui program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan melalui KKN PPM.

SOLUSI YANG DITAWARKAN DAN LUARAN

A. Solusi yang Ditawarkan

Berdasarkan permasalahan yang tersebut di atas, maka usulan penyelesaian permasalahan yang akan ditangani dalam program KKN PPM pada Ibu-ibu PKK Kelurahan Bonto Duri Kecamatan Tamalate Kota Makassar adalah, “Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada Ibu-ibu PKK tentang pemanfaatan pekarangan yang terbatas untuk tanaman obat keluarga dengan memanfaatkan media hidroponik”.

B. Luaran

Adapun target luaran yakni, mitra dapat mengembangkan hidroponik sederhana di dalam memanfaatkan pekarangan rumah untuk tanaman toga.

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Pelaksanaan Kegiatan

1. Pendekatan Penyelesaian Masalah

Penyelesaian permasalahan tersebut dilakukan dengan metode alih teknologi dan pembuatan contoh serta pendampingan dengan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* dan *Community Empowerment (Pemberdayaan Komunitas, PK)* dalam bentuk *Participatory Rural Appraisal*. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan setara dan aktif setiap elemen masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, dalam seluruh kegiatan dan pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan hasil. Pendekatan PLA dan PK dilakukan dengan alasan: (1) menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar, (2) dapat membawa visi untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, (3) para warga rumah tangga dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan. Secara teknis, pemberdayaan masyarakat dilakukan dalam bentuk pendampingan (khususnya pendampingan secara berkelompok) untuk memberikan rangsangan (stimulus) dan respon terhadap perubahan.

2. Teknologi yang Akan Diterapkan

Teknologi tepat guna yang akan diterapkan dalam program PKM ini, yaitu: Budidaya Sayuran Sistem Hidroponik Sederhana. Gambaran teknologi tersebut terlihat dalam Gambar 1.



Gambar 1. Budidaya Sayuran Sistem Hidroponik Sederhana

B. Metode Pelaksanaan

KKN PPM ini dilaksanakan dengan model pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* dan

Community Empowerment (CE). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan setara dan aktif masyarakat, baik secara individu maupun organisasi, dalam seluruh kegiatan dan pembelajaran mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan hasil pembangunan desa berbasis tata pemerintahan yang baik dan potensi sumber daya lingkungan alam. Pendekatan PLA dan CE dilakukan dengan alasan: (1) menyelenggarakan kegiatan bersama masyarakat untuk mengupayakan pemenuhan kebutuhan praktis dan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus sebagai sarana proses belajar, (2) dapat membawa visi untuk mencapai pemberdayaan masyarakat dan perubahan sosial melalui pengembangan masyarakat dengan menggunakan pendekatan pembelajaran, (3) para khalayak sasaran dapat secara langsung berdiskusi dan melihat contoh hasil kegiatan.

Melalui pendekatan PLA dan CE, program PKM dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi), pelatihan/praktik, demplot, dan pendampingan.

(1) Metode Penyuluhan

Pengetahuan dan pemahaman warga sasaran yang belum mampu memanfaatkan pekarangan yang terbatas untuk kegiatan yang produktif, salah satunya tanaman toga. Oleh karena itu, perlu diberikan penyuluhan kepada warga sasaran akan perlunya memanfaatkan pekarangan walaupun terbatas tetapi dapat dimaksimalkan untuk kegiatan produktif dan bermanfaat terutama bagi Kesehatan terlebih dalam masa pandemi Covid-19.

(2) Metode Pelatihan

Metode pelatihan dilakukan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi warga sasaran akan pentingnya obat herbal bagi kesehatan. Di sisi lain, terbatasnya ruang/lahan/pekarangan untuk membudiyakannya. Untuk itu, pemanfaatan pekarangan melalui media hidroponik sangat diperlukan dalam memenuhi kebutuhan akan tanaman herbal yang bermanfaat bagi Kesehatan. Oleh karena itu, melalui pelatihan ini, Ibu-ibu PKK sebagai warga sasaran dilatih membudidayakan tanaman herbal dan juga dilatih membuat hidroponik.

(3) Metode Pendampingan

Kegiatan pendampingan dilakukan dalam rangka membantu masyarakat sasaran (Ibu-ibu PKK) untuk menjalankan program yang ditawarkan, yakni membantu masyarakat sasaran untuk dapat memaksimalkan pekarangan dengan tanaman Toga melalui media hidroponik sederhana.

(4) Volume pekerjaan

Volume total pekerjaan = 8.760 jam. Jumlah tersebut diperoleh dengan menggunakan rumus $n \times y$ JKEM; dimana $n = 30$ (mahasiswa) ; $y =$ rerata JKEM (Jam Kerja Efektif Mahasiswa) (144 jam/bulan). Dengan demikian, Volume pekerjaan = $n \times y = 30 \times 146 = 4.380$ jam/bulan atau 8.760 jam untuk 2 (dua) bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah pelaksanaan program KKN PPM ini, maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pengetahuan Ibu-ibu PKK di dalam memaksimalkan pemanfaatan pekarangannya.
2. Adanya pengetahuan Ibu-ibu PKK untuk membudidayakan tanaman toga sebagai obat herbal dalam menangkal penyebaran virus Covid-19.
3. Adanya pengetahuan dan keterampilan Ibu-ibu PKK dalam penggunaan hidroponik sederhana guna memaksimalkan pekarangan di dalam membudidayakan tanaman toga.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan ini, maka dirumuskan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlunya pembinaan Ibu-ibu PKK supaya kreatif di dalam memaksimalkan pemanfaatan pekarangan yang terbatas.
2. Perlu adanya pelatihan yang terprogram oleh Pemerintah Kota bagi warga khususnya Ibu-ibu PKK dalam membudidayakan tanaman toga sebagai obat herbal menangkal penyebaran virus Covid-19.
3. Program ini diharapkan dapat berkelanjutan dalam mengedukasi warga pada umumnya dan Ibu-ibu PKK khususnya dalam pelatihan dan pemanfaatan hidroponik sebagai media dalam memanfaatkan pekarangan yang terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- A.R. Fauzi, A.N. Ichniarsyah, dan H. Agustin. (2016). Pertanian Perkotaan : Urgensi, Peranan, Dan Praktik Terbaik. *Jurnal Agroteknologi*, Vol. 10 No. 01 (2016).
- BPS Kota Makassar, *Kota Makassar Dalam Angka*. BPS Kota Makassar, 2018.
- D. Sartika S. Analisis Pengelolaan Lorong Garden (Longgar) Dikota Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNHAS. 2017.
- Hendra, H.A dan A. Andoko. 2014. *Bertanam Sayuran Hidroponik Ala Paktani Hydrofarm Bagian 1*. AgroMedia Pustaka. Jakarta
- Ismail, R. Ngitung, dan Nurjikhmah. *Optimalisasi Lahan Pekarangan Wilayah Pesisir Dengan Budidaya Sayuran Organik Untuk Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga di Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat DRPM. 2018]
- Marhawati, Syam, Agus, 2019. *PKM Kebun Lorong Kota Kelurahan Ujung Pandang Baru Kota Makassar, Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat DRPM*. 2019.
- R. Kamaluddin, Kemiskinan Perkotaan Di Indonesia: Perkembangan, Karakteristik Dan Upaya Penanggulangan, *Makalah*. disampaikan pada Seminar Pengembangan Perkotaan dan Wilayah yang diselenggarakan Jurusan Ekonomi Pembangunan pada tanggal 1 November 2004
- Rahmat, "Lorong Garden" (Suatu Analisa Terhadap Kebijakan Walikota Makassar Di Kelurahan Pa'baeng-Baeng Kecamatan Tamalate. *Skripsi*. *Jurusan Ilmu Politik Fakultas Ushuluddin UIN Aluaddin Makassar*.2017.
- Syam, Agus, dkk. 2018. *Pengembangan Pertanian Organik Berbasis Sumbe Daya Lokal untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat DRPM. 2018.
- Syam, Agus, Sudarmi, 2019. *Pengembangan Pertanian Organik Untuk Masyarakat Marginal di Kelurahan Lautang Benteng Kabupaten Sidenreng Rappang*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat DRPM. 2019.
- _____, 2020. *Pemberdayaan Lahan Pekarangan Untuk Ketahanan Pangan Keluarga Rentan Pangan*. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat DRPM. 2020.